

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif bisa dipahami sebagai pendekatan ilmiah dalam mengumpulkan informasi dengan tujuan tertentu. Dalam studi ini, sering kali tidak mudah untuk secara langsung memperoleh data yang sah. Maka dari itu, data yang sudah dikumpulkan perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan kevalidannya sebelum dipakai dalam analisis data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:15) Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena secara objektif dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Persepsi Saluran Distribusi dan Persepsi Harga Produk terhadap Kinerja Penjualan. Studi ini diawali dengan penelaahan berbagai teori serta pengetahuan yang telah ada sehingga dapat diidentifikasi penyebab permasalahan. Permasalahan tersebut selanjutnya akan diuji guna memperoleh bukti empiris mengenai penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang dikumpulkan.

## B. Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau karakteristik dari seseorang atau objek yang dapat memiliki variasi antara satu dengan yang lain Sugiyono (2022:55). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1) Variabel *Dependen*

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel lain. Sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent Sugiyono (2022:57). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu:

#### a. Kinerja Penjualan

Menurut (Andayaningsih et al., 2022) Kinerja penjualan selalu dapat dipandang sebagai hasil dari dijalankannya sebuah peran strategik tertentu, yang bagi seorang tenaga penjualan, kinerja itu dihasilkan sebagai akibat dari keagresifan salesforce mendekati dan melayani dengan baik customernya

### 2) Variabel *Independen*

Variabel *independen* atau variabel bebas menurut Sugiyono (2022:57) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi akibat dari perubahan tersebut. Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Persepsi Saluran Distribusi (X1)

Menurut (Ayu Muchlisa and Suriyanto 2021) saluran distribusi adalah saluran yang perlu dilalui melalui arus barang dari produsen ke distributor atau perantara, atau dari grosir ke konsumen.

b. Persepsi Harga Produk (X2)

Menurut (Kotler dan Armstrong 2013:151) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

3) Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk memberikan penjelasan secara terperinci mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Uraian tersebut disajikan secara sistematis dalam tabel operasional variabel berikut:

**Tabel 5**  
**Operasional Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>1</b>	Persepsi Saluran Distribusi	Persepsi saluran distribusi adalah pandangan konsumen mengenai kemudahan memperoleh produk melalui jalur distribusi, yang merupakan sekumpulan unit atau organisasi yang saling bergantung dan terlibat dalam proses penyampaian produk atau layanan dari produsen hingga sampai ke konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian tipe saluran dengan karakteristik produk</li> <li>2. Jumlah wilayah yang tercakup dalam jaringan distribusi.</li> <li>3. Biaya logistik per unit produk.</li> <li>4. Kemudahan memperoleh produk melalui saluran distribusi.</li> </ol>	Likert
<b>2</b>	Presepsi Harga Produk	Persepsi harga produk adalah penilaian konsumen terhadap kewajaran dan keterjangkauan harga produk, yang mencerminkan nilai pengorbanan yang dikeluarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses transaksi barang atau jasa sesuai dengan manfaat yang diterima.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga produk dibandingkan dengan pesaing sejenis</li> <li>2. Harga tidak menjadi hambatan pembelian</li> <li>3. Frekuensi perubahan harga</li> <li>4. Kejelasan informasi harga sebelum pembelian</li> </ol>	Likert
<b>3</b>	Persepsi Kinerja Penjualan	Kinerja penjualan merupakan keberhasilan suatu Perusahaan dalam mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan oleh Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pembelian ulang oleh pelanggan lama</li> <li>2. Persentase pangsa pasar dalam industri sejenis</li> <li>3. Tingkat kepuasan terhadap kualitas produk/jasa</li> <li>4. Loyalitas pelanggan berdasarkan pengalaman pembelian</li> </ol>	Likert

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 karyawan PT Mitra Duta Medika yang bekerja dibagian tim sales

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:38) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Mitra Duta Medika yang bekerja di bagian sales berjumlah 60 orang yaitu terdiri dari 50 laki-laki dan 10 perempuan, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel ketika jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden yaitu 50 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik ini juga dikenal sebagai metode sensus, karena semua anggota populasi diteliti tanpa pengecualian.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini instrumen yang digunakan terdiri dari:

### 1. Kuesioner

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:199). Kuesioner ini menggunakan model pernyataan tertutup, karena opsi jawaban telah disediakan maka responden dapat memilih salah satu opsi jawaban, butir-butir pernyataan disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Persepsi Saluran Distribusi (X1), Persepsi Harga Produk (X2), dan Kinerja Penjualan (Y).

#### a. Skala Likert

Skala Likert Menurut Sugiyono (2022:152) Skala Likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam konteks penelitian, fenomena tersebut ditetapkan sebagai variabel yang akan dikaji. Variabel ini kemudian dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang menjadi dasar penyusunan item item pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian.

Melalui skala likert, setiap variabel yang ingin diukur diuraikan menjadi sejumlah indikator. Indikator-indikator ini dijadikan titik

tolak untuk membuat butir-butir instrumen penelitian yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item dalam skala likert memiliki tingkatan atau gradasi sikap yang menunjukkan kecenderungan responden dari sisi positif ke negatif sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju. Dengan adanya tingkatan tersebut. Contoh bentuk pilihan jawaban tersebut antara lain:

**Tabel 6**  
**Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022:93)

Berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian akan diolah dan disajikan dengan statistik untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah program SPSS versi 26. Untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh melalui kuesioner, peneliti melakukan pengujian instrumen terlebih dahulu. Pengujian instrumen ini mencakup uji validitas dan reliabilitas, yang bertujuan memastikan bahwa setiap butir pertanyaan pada kuesioner benar-benar dapat mengukur variabel penelitian secara tepat serta menghasilkan data yang stabil apabila pengukuran dilakukan berulang. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:267) Uji Validitas didefinisikan sebagai persamaan antar data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dan data yang dilapor oleh peneliti. Jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner dikatakan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk setiap pertanyaan, uji validitas dilakukan. Alat dianggap tidak valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka instrumen itu dianggap valid dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen dianggap tidak valid.

Menurut Sugiyono (2016:177) validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menentukan validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item. Jika koefisien antara item dan total sama atau lebih dari 0,3, maka item tersebut dinyatakan tidak valid

### 2) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel diuji reliabilitasnya. Reliabilitas didefinisikan sebagai pengaturan skor instrumen penelitian terhadap subjek yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk menguji reliabilitas penelitian ini metode Cronbach's Alpha digunakan. Persamaan untuk menghitung Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Sumber : Sugiyono (2013:365)

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument

k = Jumlah Pernyataan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma 1^2$  = Varian total

Dalam melakukan uji reliabilitas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika dinyatakan koefisien yakni Cronbach's Alpha > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel (terpercaya).
- 2) Jika koefisien yakni Cronbach's Alpha
- b) Jika koefisien yakni Cronbach's Alpha < 0,60 maka instrument dinyatakan tidak realible (tidak dipercaya).

## 2. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan informasi yang diperoleh peneliti dalam melakukan telaah dari jurnal, buku-buku ilmiah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini studi pustaka yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar untuk mendukung penelitian.

## E. Metode Analisa Data

Metode analisis data merupakan suatu metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang punya manfaat dan bernilai. Dalam metode analisis data, data diproses dan diolah untuk menghasilkan kesimpulan atau rekomendasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya telah terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah analisis data (Sugiyono, 2022:147). Analisis data melibatkan beberapa kegiatan, seperti mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan semua responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan.

### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:247) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Nilai minimum, maksimum, dan rata-rata tertimbang (*mean weight*), atau berat rata-rata, digunakan untuk analisis deskriptif statistik penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2022:226) Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data tersebut sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik

kesimpulan yang berlaku umum atau melakukan generalisasi. Jenis statistik ini cocok digunakan dalam penelitian yang mengkaji seluruh populasi (bukan sampel), dan hasil analisisnya hanya berlaku untuk data tersebut saja.

a. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum dari jawaban responden pada setiap item pernyataan. Rumus yang digunakan:

$$x = \frac{\sum_i^n -1 X_i W_i}{\sum_i^n -1 W_i}$$

Keterangan:

X = Rata-rata tertimbang

X<sub>i</sub> = Frekuensi

W<sub>i</sub> = Bobot

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung rentangan skala sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skala} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah pilihan Jawaban}} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rentang skala diatas, diperoleh jarak antar kategori sebesar 0,80, sehingga penulis menggunakan tabel rentangan skala sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Rentang Skala**

<b>NO</b>	<b>Rentang Skala</b>	<b>Kategori</b>
<b>1</b>	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
<b>2</b>	1,80 – 2,60	Rendah
<b>3</b>	2,60 – 3,40	Cukup
<b>4</b>	3,40 – 4,20	Tinggi
<b>5</b>	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber :Sugiyono (2022:247)

b. Standar Deviasi

Standar deviasi mengukur seberapa jauh data menyebar dari rata-rata. Rumus standar deviasi

$$\sigma = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$\sigma$  = Standar Deviasi (SD)

$n$  = Ukuran Sampel

$x_i$  = Nilai X ke -1

$\bar{x}$  = Nilai Rata - Rata

Perhitungan analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25, untuk mendapatkan ringkasan data berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing indikator variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali, (2021:159) uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar statistik, sehingga hasil analisis valid dan

reliabel. Secara umum, uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji variabel lainnya, dilakukan dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Analisis statistik dan grafik dapat digunakan untuk melakukan apakah data bernilai normal atau tidak, uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik menggunakan One Sample Kolmogorow-Samirnov Test dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1-n_2}}{n_1-n_2}$$

Keterangan : KD = Jumlah Kolmogorof Smirnov yang dicari

$n_1$  = Jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar penentuan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal.
- 2) Jika taraf signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menentukan tersedia atau tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan dengan variabel independen lainnya dalam model tertentu. Jika ada kesamaan antar variabel independen dalam model tertentu, maka ada korelasi yang kuat antara variabel independen tersebut dan variabel independen lainnya. Selain itu, tujuan dari deteksi multikolinieritas adalah untuk mencegah kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa hal dapat menunjukkan multikolinieritas pada model, seperti:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$ , maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  maupun *RSquare* diatas 0,60 namun tidak ada variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinieritas.

Berikut adalah rumus uji multikolinieritas :

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)} := 1, 2 \dots k$$

Keterangan :

VIF = angka

VIF J = jumlah sampel 1,2...k

$R_j^2$  = koefisien determinansi variabel bebas ke-j dengan variabel lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual dalam model regresi sama dengan pengamatan satu sama lainnya. Homoskedastisitas berarti bahwa satu orang dengan orang lain tidak berubah atau tetap sama, sebaliknya heteroskedastisitas berarti bahwa ada perubahan atau perbedaan. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan menggunakan komputer dan program SPSS 25.

Cara-cara berikut dapat digunakan untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model berdasarkan pola scatterplot model:

- 1) Nilai signifikan  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berikut adalah rumus dari uji heteroskedastisitas :

$$|e| = \{X1, X2\}$$

Keterangan :

$e$  = Absolute error

$X_1, X_2$  = Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi

d. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang biasanya digunakan untuk persyaratan analisis korelasi atau regresi linear. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang linear atau tidak signifikan antara dua variabel atau lebih yang diuji. Dalam uji linieritas, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi mengukur kekuatan dan arah hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah ditandai dengan hubungan positif dan negatif, dan kekuatan hubungan ditandai dengan besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2018:231) Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien harus berada di antara -1 dan +1 ( $-1 < r \leq +1$ )

1) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain:

- a. Adanya tanda positif antara variabel yang diuji ditunjukkan oleh tanda positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan dan penurunan

nilai-nilai X sebanding dengan kenaikan dan penurunan nilai-nilai Y.

Jika  $r = +1$  atau dekat dengan 1, maka pengaruh positif antara variabel yang diuji sangat kuat..

- b. Tanda negatif menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara variabel yang diuji, setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan sebaliknya. Jika  $r = -$  atau dekat dengan -1 maka pengaruh korelasi antar variabel yang diuji lemah.
- c. Jika  $r = 0$  atau hampir 0 maka menunjukkan bahwa ada korelasi yang lemah atau tidak ada sama sekali antara variabel yang diteliti dan diuji

Rumus koefisien korelasi adalah:

$$r = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y + e}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

Y = Kinerja Penjualan

X1 = Persepsi Saluran Distribusi

X2 = Persepsi Harga Produk

r = Koefisien korelasi (X1, X2, Y)

n = Jumlah sampel

e = Standar error

**Tabel 8**  
**Interval Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,40 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:231)

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan pengujian statistik yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Analisis tersebut bertujuan untuk membuktikan hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas. Model hubungan tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan berikut:

$$KJ = \alpha + \beta_1SD + \beta_2HP + \epsilon$$

Keterangan:

KJ = Kinerja Penjualan

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi perspsi saluran distribusi

$\beta_2$  = Koefisien regresi persepsi harga produk

SD = Persepsi Saluran Distribusi

HP = Persepsi Harga Produk

$\epsilon$  = Error Term (faktor lain)

## 5. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2022:242) Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui data. Dalam statistik, hipotesis adalah pernyataan mengenai kondisi populasi yang diuji berdasarkan data sampel. Hipotesis yang diuji biasanya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan tidak ada perbedaan antara parameter dan statistik. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan adanya perbedaan antara parameter dan statistik. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menilai apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, hipotesis yang dianalisis yaitu apakah Persepsi Saluran distribusi dan Persepsi Harga Produk berpengaruh terhadap Kinerja Penjualan di PT Mitra Duta Medika. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi berikut::

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengukur dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji t digunakan untuk menentukan apakah hubungan korelasi r yang diterima signifikan atau tidak. Variabel independen persepsi saluran distribusi ( $X_1$ ) dan persepsi harga produk ( $X_2$ ) digunakan secara parsial terhadap variabel dependen, kinerja penjualan ( $Y$ )

- 1)  $H_0 : \beta_1 \leq 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Saluran Distribusi terhadap Kinerja Penjualan

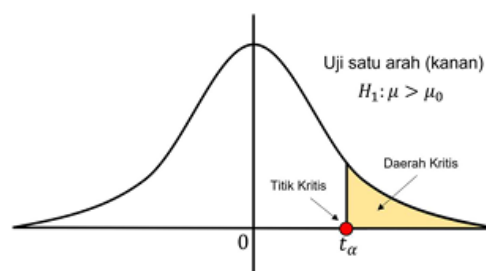
(Y).  $H_a : \beta_1 > 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Saluran Distribusi terhadap Kinerja Penjualan (Y).

2)  $H_0 : \beta_2 \leq 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Harga Produk terhadap Kinerja Penjualan (Y).

$H_a : \beta_2 > 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Harga Produk terhadap Kinerja penjualan (Y). Kriteria pengambilan Keputusan:

a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ,  $Sig < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ,  $Sig > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3**  
**Kurva Distribusi t (Uji Hipotesis Satu Arah)**

Gambar di atas merupakan ilustrasi kurva distribusi t untuk uji hipotesis satu arah (right-tailed test). Daerah yang diarsir pada sisi kanan kurva menunjukkan wilayah penolakan hipotesis nol

( $H_0$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha$  (misalnya 0,05). Nilai  $t$  kritis ( $t$  tabel) akan diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) yang dihitung dari jumlah sampel penelitian. Sementara itu, nilai  $t$  hitung akan ditentukan setelah data penelitian dianalisis. Oleh karena itu, gambar ini bersifat konseptual dan digunakan sebagai acuan dalam perancangan prosedur pengujian hipotesis.

Uji parsial (Uji  $t$ ) dilakukan sebagai alat hitung untuk menghitung suatu konsentrasi yang diambil dari rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

$t$  = Nilai Uji  $t$

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2021:56), uji F digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F$  hitung dengan nilai  $F$  tabel pada tingkat signifikansi 5%, berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*,

*df*) yang dihitung dengan rumus  $df = n - k - 1$ , di mana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Berikut ini disajikan rumus uji F:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Keterangan :

F = Nilai Uji F

$R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda Dikuadratkan

$k$  = Jumlah Variabel Independen

$n$  = Jumlah Anggota Sampel

Dalam melakukan uji simultan (uji F), terdapat rumusan hipotesis sebagai berikut:

1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 \leq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh Persepsi Saluran Distribusi (X1), Persepsi Harga Produk (X2) secara simultan terhadap Kinerja Penjualan (Y).

2)  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \geq 0$ , artinya terdapat pengaruh Persepsi Saluran Distribusi (X1), Persepsi Harga Produk (X2) secara simultan terhadap Kinerja Penjualan (Y). Dengan kriteria pengambilan keputusan:

a)  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$   $H_0$  diterima, artinya Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b)  $f_{hitung} > f_{tabel}$  Sig < 0,05 H0 ditolak, artinya Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 6. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali, (2021:147) Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Koefisien determinasi memiliki nilai berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, artinya variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Untuk memperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi